

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MANFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017 – 2021**

(Skripsi)

Oleh

OLIVIA RANI MARTHASARI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MANFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017 – 2021**

(Skripsi)

Oleh

OLIVIA RANI MARTHASARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021

Oleh

OLIVIA RANI MARTHASARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling* dan sampel akhir yang didapatkan adalah 11 perusahaan sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 44 sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, studi pustaka dan riset internet. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio komisaris independent, kepemilikan asing, komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q*. Sementara pada kepemilikan manajerial, dan kepemilikan instutisional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan Perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan Manufaktur.

ABSTRACT

The Effect of Good Corporate Governance on the Financial Performance of Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange Year 2017 – 2021

By

OLIVIA RANI MARTHASARI

This study aims to examine the effect of good corporate governance principles on financial performance. This type of research is quantitative research. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The sampling technique in this study was a purposive sampling technique and the final sample obtained was 11 companies so that the total sample in this study was 44 samples. Data collection techniques in this study were documentation techniques, literature studies and internet research. The data analysis technique in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the ratio of independent commissioners, foreign ownership, audit committee and audit quality has an effect on the company's financial performance as measured by Tobin's Q. Meanwhile, managerial ownership and institutional ownership have no influence on the company's financial performance.

Keywords: Company Financial Performance, Good Corporate Governance, and Manufacturing.

Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021

Nama Mahasiswa : Olivia Rani Marthasari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1851031007

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

**Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E.,
M.Si., Ak., CA
NIP. 19710802 199512 2001**

Pembimbing II

**Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E.,
M.S.Ak.
NIP. 19861027201903 2007**

2. Ketua Jurusan Akuntansi

**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19751026 200212 2 002**

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris : Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak.

Penguji Utama : Prof. Dr. Nurdiono, S.E., M.M., Ak., CA., CPA.

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, SE., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 8 Mei 2023



Handwritten signatures of the members of the examination team, corresponding to the names listed in the text.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Olivia Rani Marthasari
Nomor Pokok Mahasiswa : 1851031007
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap
Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila terdapat hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, sepenuhnya tanggung jawab ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 9 Mei 2023

Yaitu,


Olivia Rani Marthasari

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 1 Maret 2000 dengan nama lengkap Olivia Rani Marthasari sebagai anak keempat dari lima bersaudara pasangan Alm. Bapak Harisni Isun dan Ibu Rachmasari. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Islam Panglima Besar Soedirman pada tahun 2012. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 102 pada tahun 2015, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA 3 Jakarta pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Paralel. Pada Januari 2021, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Agung Kec. Way Tenong, Lampung Barat. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA).

MOTTO

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasannya)”

(Q.S. Al-Zalzalah: 7)

“Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”

(Q.S. At-Talaq: 4)

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung”

(Q.S. Ali Imran: 173)

“ Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang pintar, tapi orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah ”

Susi Pudjiastuti

“Kesalahan yang paling besar bukanlah kegagalan, tetapi berhenti dan menyerah sebelum merasakan keberhasilan”

Bob Sadino

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini kupersembahkan kepada:

Alm Ayahanda Harisni Isun, Ibunda Rachmasari. Dan

Ayahanda Benny Martha Azwar

yang selalu menjadi motivasi ku untuk lulus, yang selalu menjadi alasanku untuk menjadi lebih baik, yang selalu menjadi “The Most Important Thing in My Life”
Terima kasih atas jasa jasa yang pernah kalian berikan dan Terimakasih atas kasih sayang tak terhingga yang telah kalian berikan hingga saya bisa sampai di tahap ini.

Seluruh keluarga besar

yang selama ini memberikan doa, nasihat dan motivasi yang tiada henti.

Almamaterku, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Puji Tuhan penulis ucapkan kepada Allh SWT yang telah menyertai penulis dengan segala berkat dan kemurahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia., S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, dukungan, motivasi, semangat dan sumbangan pemikiran kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

4. Ibu Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, dukungan, motivasi, semangat dan sumbangan pemikiran kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Nurdiono, S.E., M.M., Ak., CA., CPA. selaku Dosen Pembahas atas bimbingan, ilmu yang bermanfaat, saran, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat.
7. Orangtuaku tercinta, Alm. Harisni Isun, Ibu Rachmasari dan Bapak Benny Martha Azwar. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, dan segala yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan keluarga.
8. Kakak-kakak dan Adikku, Frisca Gita Wardhani, Shinta Kemala Sari, Venna Tri Kartika, Luqmanul Hakim Isun, Aisyah Dhia Salsabila, Khansa Khairunnisa Azzahra, dan Muhammad Zakky Firdaus terima kasih telah memberikan kasih sayang, dukungan, doa, serta menjadi pemacu semangatku. Semoga kelak penulis dapat membahagiakan serta membalas kebaikan kalian.
9. Seluruh keluarga besarku yang memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta doa.
10. Sahabatku, Nindya Yuliani Arnis. Terimakasih atas dukungan dan motivasi selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku di CPTRNS, untuk Jihan, Ami, Inyit, Lana, Mila, Putri,

Dinda, Naya, Eca, Isel, Nana. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, dan bantuan selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini

12. Sahabat-sahabatku di Canda Tawa Only, untuk Jihan, Inyit, Ami, Lana, Mila, Salsa dan Fanny. Terima kasih telah memberikan doa, semangat, dukungan dan motivasi.

13. Sahabat-sahabat SMA ku, Farah, Nadin, Alita, Syifa, Adzra dan Alcha. Terima kasih atas doa dan dukungannya.

14. Sahabat-sahabat kuliahku, untuk Tina, Awe,, Kelin, Tondi, dan Ilham. Terima kasih atas dukungan dan doanya.

15. Seluruh teman-teman Akuntansi 2018 yang telah kebersamai, saling mendukung selama proses perkuliahan, dan sukses untuk kalian semua.

16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT.

17. Alamamaterku tercinta Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 8 Mei 2023

Penulis,

Olivia Rani Marthasar

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Agensi.....	7
2.1.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	8
2.1.3 Variabel Penelitian.....	9
2.1.3.1 <i>Corporate Governance</i>	9
2.1.3.2 <i>Mekanisme Corporate Governance</i>	10
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Kerangka Pemikiran.....	15
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	16
2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan.....	16
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja keuangan.....	17
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan.....	17
2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan	17
2.4.5 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan .	18
2.4.6 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan.....	19
2.4.7 Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi <i>Covid-19</i> .	19
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	21
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	21
3.1.1 Variabel Dependen.....	21
3.1.2 Variabel Independen.....	21

3.1.3 Operasional Variabel	22
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.3 Jenis dan Sumber data	23
3.4 Metode Pengumpulan Data	24
3.5 Metode Analisis	24
3.5.1 Statistik Deskriptif	24
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	24
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda	25
3.6 Pengujian Hipotesis	26
3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	26
3.6.2 Pengujian Signifikansi (Uji F)	26
3.6.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)	26
3.6.4 Uji Beda Sampel Berpasangan.....	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil Penelitian	28
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	28
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
4.1.2.1 Uji Normalitas	30
4.1.2.2 Uji Multikolinieritas.....	31
4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas	31
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda	32
4.1.4 Uji F (Kelayakan Model)	33
4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	34
4.1.6 Uji T	34
4.1.6.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan	34
4.1.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	34
4.1.6.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan	35
4.1.6.4 Pengaruh Kepemilikan Instutisional Terhadap Kinerja Keuangan	35
4.1.6.5 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan	35
4.1.6.6 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan	35
4.1.6.7 Uji Beda Sampel Berpasangan	36
4.2 Pembahasan	37
4.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan	37
4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan.....	37
4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan.....	39
4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Instutisional Terhadap Kinerja Keuangan	40
4.2.5 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan.....	41

4.2.6 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan	41
4.2.7 Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi <i>Covid-19</i>	42
V. KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	22
Tabel 3.2 Hasil <i>Porpositive Sampling</i>	23
Tabel 3.3 Data Sampel Perusahaan Setelah <i>Purpositive Sampling</i>	23
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Manufaktur.....	28
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov Smirnov</i>	30
Tabel 4.3 Uji Multikolinertias Perusahaan Manufaktur.....	31
Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas Perusahaan Manufaktur	31
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	32
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi (R^2).....	33
Tabel 4.7 Uji F	34
Tabel 4.8 Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur	36
Tabel 4.9 Uji Beda <i>Paired Sample T-Test</i>	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	16

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini tanpa disadari telah memasuki suatu era globalisasi dan juga kompetisi bisnis yang bisa dikatakan amat ketat, sehingga hal ini berimplikasi pada dibutuhkannya Good Corporate Governance (GCG) yang baik. Hal ini sudah menjadi suatu kebutuhan yang fundamental untuk kebutuhan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Meskipun demikian, sejatinya hal ini telah menjadi permasalahan yang cukup kompleks dimana pelaksanaan GCG ini kenyataannya belum diimplementasikan secara keseluruhan di Indonesia sebagaimana berbagai prinsip yang menyertainya, tak hanya pada swasta tetapi berlaku juga di BUMN. Penerapan GCG di era ini bukan hanya sekadar suatu kewajiban saja, tetapi bisa dikatakan sebagai suatu keperluan bagi tiap-tiap unit organisasi ataupun korporasi. GCG dibutuhkan supaya mampu membuat progresif perusahaan atas kinerja yang dimilikinya, melanggengkan perusahaan, dan membuat perusahaan dapat dipercaya.

Apabila dalam hal ini suatu korporasi punya kepercayaan di mata pelaku investasi, maka investor dan berbagai pemangku kepentingan lainnya akan mengesampingkan keraguan dan akan yakin dalam melaksanakan investasi, dan implikasinya, value perusahaan menjadi meningkat (Daniri, 2005). Dalam hal ini, pengukuran kinerja keuangan yang baik ataupun yang buruk dalam hal ini bisa diperhatikan dari kenaikan nilai dari suatu perusahaan. Value atau nilai perusahaan ini bisa menjadi suatu indikasi bagi manajemen terkait bagaimana investor memberikan penilaian atau korporasi terkait di masa yang telah lampau, dan juga bagaimana prospek kedepannya di masa mendatang (Dahar dkk, 2019). Kinerja keuangan yang buruk dalam hal ini disebabkan tak tercapainya efisiensi pasar, dimana keadaan atau kondisi ini menciptakan peluang bisnis mengalami banyak kehilangan. Sementara itu, masalah keuangan pada suatu korporasi akan menyebar dengan masif dan instan ke korporasi yang lainnya, pegawai, kreditor, government, pelanggan, hingga ke berbagai pemangku kepentingan yang lain (Dalwai *et al*, 2015).

Para investor berekspektasi bahwasannya manajemen perusahaan mampu bertindak dengan seprofesional mungkin dalam melakukan pengelolaan perusahaan berikut juga dengan keputusan yang selaras dengan kepentingan investor dan juga keberlangsungan peningkatan nilai perusahaan (Dahar dkk, 2019), tetapi faktanya kerap kali manajemen malah melaksanakan tindakan yang dianggap mementingkan dirinya pribadi dan mengacuhkan kepentingan pihak yang lain di suatu korporasi. Sehingga dengan demikian diperlukan adanya perlindungan bagi berbagai *stakeholder* yang ada di suatu korporasi.

Corporate Governance dalam hal ini ialah suatu prosedur sebagaimana hal ini dikemas dan juga merupakan mekanisme pengendalian korporasi untuk sampai pada apa yang menjadi misinya, yakni mengoptimalkan keuntungan jangka panjang pada investor (Dahar dkk, 2019). *Corporate governance* merupakan instrumen pengontrol korporasi yang merupakan eksekutif bagi kepentingan internal berikut dengan eksternalnya dan berelevansi dengan berbagai hak dan kewajiban yang dimilikinya. Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam hal ini dibagikan menjadi dua yakni internal dan juga external. Mekanisme dari segi internal dalam hal ini dijalankan oleh kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, comite audit, proporsi dewan komisaris independen. Sementara itu indikator mekanisme external tersusun atas kepemilikan institusi (*institutional ownership*).

Dengan operasional kedua mekanisme ini dengan cara bersamaan, sehingga dengan demikian system *Corporate Governance* korporasi berupaya untuk memotivasi manajer sehingga mampu membuat nilai pemegang saham menjadi seaksimal mungkin (Dahar dkk, 2019). *Corporate Governance* menjadi pedoman bagi para manajer dalam hal pengelolaan korporasi dengan cara *best practice*. Dalam hal ini manajer akan mengusahakan keputusan keuangan yang diambil adalah hal yang mampu memberika keuntungan di semua sisi termasuk stakeholder.

Manajer dalam hal ini bekerja dengan cara efektif dan juga efisien yang mana hal ini sejatinya akan membuat turun biaya modal dan juga membuat berbagai resiko yang mungkin tertanggung menjadi seminimal mungkin. Sehingga demikian akan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Pada akhirnya, investor akan mendapatkan return sebagaimana yang diekspektasikan dan juga harga

saham meningkat yang membuat nilai perusahaan akhirnya makin naik juga.

Beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagaimana telah dilaksanakan oleh Hudgson *et.al* (2011) dan Delwani *et.al* (2015), bahwa telah terdapat bukti bahwasannya praktik *governance* dalam korporasi berimplikasi positif dalam kenaikan kinerja keuangan (diperlihatkan lewat nilai Tobin's Q). Temuan studi tersebut secara empiris mampu menjabarkan bahwasannya *corporate governance* sebagaimana telah diukur dengan berbagai diferensiasi sama-sama berimplikasi positif pada kinerja keuangan yang ada. Secara teoritis Dahar, dkk (2019) memberikan suatu penegasan bahwasannya dewan direktur sendiri ialah indikator mekanisme dalam sistem ini dan merupakan yang paling penting, dikarenakan perannya yang mampu memastikan bahwa manajer ini akan mengikuti apa yang menjadi kepentingan dewan.

Studi yang berkaitan tentang *corporate governance* dimana dalam hal ini memberikan pengaruh atas kinerja keuangan sebagaimana telah banyak dilaksanakan oleh para peneliti baik domestik ataupun mancanegara, dimana memiliki temuan yang amat bervariasi. Dalwai *et al* (2015), melakukan studi terkait keterkaitan antara CG (*Corporate Governance*), pengungkapan, ketepatan-waktuan penyampaian pelaporan keuangan berikut dengan kinerja keuangan yang ada di berbagai korporasi di negeri Jiran Malaysia. Temuan dari studi ini ternyata tak terdapat relevansi atau keterkaitan yang signifikan diantara GCG dengan pengungkapan pelaporan keuangan ataupun ketepatan-waktuan dalam penyampaian pelaporan keuangan. Tetapi, CGC ini mempunyai pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan. Temuan tersebut didapatkan hasil pula bahwasannya baik pengungkapan ataupun ketepatan-waktuan di atas tak berrelevansi signifikan dengan kinerja keuangan. Dengan eksistensi dan implementasi CG yang telah baik, maka manajer akan selalu mengambil tindakan yang berseuaian dan tak mementingkan dirinya sendiri, dan juga bisa memberikan perlindungan pada *stakeholder*.

Berbagai hasil penelitian di Indonesia (Darmadi, 2013) memperlihatkan temuan yang bervariasi terkait pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan (Tobin's Q). Dalam studi ini terdapat suatu bukti bahwasannya kepemilikan manajerial berdampak negatif pada value perusahaan. Sementara itu, untuk dewan komisaris sendiri dan juga comite audit memiliki dampak yang positif pada variabel yang sama. CGC sendiri dalam hal ini telah cukup mampu

menjabarkan terkait diferensiasi kinerja antar negara selama periodik krisis dan juga diferensiasi kinerja korporasi dalam negara tertentu. Sehingga dengan begini, CGC bisa dimanfaatkan sebagai satu faktor yang determinan dan signifikan pada keadaan yang kritis. Korporasi yang mengimplementasikan CGC dalam hal ini akan mengalami perbaikan dari segi citra dan juga value dari perusahaan. Hanya saja, studi terkait variasi implementasi CGC ini di level perusahaan dapat dikatakan masih amat sedikit dilaksanakan.

Dari berbagai studi terdahulu dimana studi tersebut memberikan suatu bukti atas hasil atau temuan yang terdiferensiasi, maka penulis dalam hal ini mendapatkan motivasi untuk melaksanakan suatu penelitian yang lebih lanjut terkait bagaimana CGC perusahaan mampu memberikan pengaruh kinerja keuangan dimana dalam hal ini akan diukur dengan Tobin's Q. Studi ini melengkapi variable studi yang sebelumnya dengan menambahkan variable lain. Antara lain yakni proporsi dewan komisaris independen, ownership asing, kepemilikan manajerial, institusional, independensi komite audit, berikut juga dengan kualitas audit sebagaimana hal ini akan diuji determinasinya pada kinerja keuangan jasa non keuangan (Tobin's Q). Pada penelitian-penelitian sebelumnya belum terdapat yang melakukan penelitian atau studi yang berkaitan dengan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada sektor jasa non keuangan. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah penelitian ini melihat perbedaan pengaruh saham asing dan saham institusional terhadap kinerja keuangan. Beberapa riset tidak mengukur kedua variabel ini secara bersama. Penelitian ini menggunakan saham asing adalah saham-saham yang dimiliki oleh perusahaan asing.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penguraian hal yang melatar belakangi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?

4. Apakah kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
5. Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
6. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
7. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sebelum dan saat terjadinya *Covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Mengetahui pengaruh kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
5. Mengetahui pengaruh independensi komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
6. Mengetahui pengaruh kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
7. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sebelum dan saat terjadinya *Covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai hubungan GCG dengan kinerja suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Mengandung suatu harapan mampu memberikan kebermanfaatan bagi para stakeholder sebagaimana contohnya adalah investor, kreditor,

regulator, dan berbagai pihak yang lain demi tahu betapa pentingnya *good corporate governance* yang mana dijadikan suatu pertimbangan untuk melakukan pengambilan keputusan bisnis yang bersesuaian dan baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi dalam hal ini memberikan istilah bagi “pemilik” dengan sebutan “*principal*”. Sementara itu, yang bertindak sebagai manajer akan disebut dengan “*agent*” dalam teori agensi ini, digambarkan suatu keadaan dimana bahwasannya sejatinya agen ini memiliki kewenangan dalam pengelolaan suatu korporasi berikutan dengan keputusan yang ada sebagai perwakilan dari investor. Suatu keadaan konflik agensi dalam hal ini bisa terjadi apabila ada diferensiasi dari segi kepentingan antara owner perusahaan berikutan dengan manajernya, yang mana akhirnya membuat timbulnya asimetri informasi dikarenakan principal tak berperan secara aktif dalam manajerial perusahaan. Principal dalam hal ini melakukan delegasi kewenangan berikutan tanggungjawabnya atas pengelolaan korporasi pada para agen untuk melakukan pekerjaan dengan namanya dan berikutan dengan apa yang menjadi kepentingannya. Berbagai delegasi otoritas ini menyebabkan para manajer punya insentif dalam menciptakan berbagai keputusan yang strategis, taktikal, berikutan dengan operasional yang mampu memberikan sisi keuntungan atau profit pada mereka, sehingga kemunculan konflik agensi yang ada (*agency conflict*) akan sangat sulit untuk diluruskan.

Lebih lanjut, dalam teori keagenan ini terdapat suatu asumsi bahwasannya manajer akan bertindak dengan sikap oportunistik dimana hal ini dilaksanakan dengan cara mengekstraksi keuntungan sebelum memenuhi apa yang menjadi kepentingan dari pemegang saham. Saat suatu korporasi berkembang menjadi lebih besar dan pemegang sahamnya semakin meluas, sehingga dengan demikian makin banyak biaya agensi yang ada dan pemilik dalam menjalankan kontrol yang efektif pada pengelola perusahaan—atau dalam hal ini adalah manajer. Mengacu pada Brigham dan Houston (2006) bahwasannya potensial konflik kepentingan ini bisa kejadian diantara berbagai pihak yang berelevansi diantara berbagai pihak

misalnya adalah *agency cost of equity* yakni pemegang saham dengan manajer ataupun juga bisa *agency cost of debt* atau pemegang saham dengan pihak kreditur. Mengacu pada Brigham dan Houston (2006) memberikan pernyataan bahwasannya pelaporan keuangan sebagaimana dibuat dengan angka akuntansi ini mengandung ekspektasi mampu membuat minimalisirnya konflik diantara *stakeholder*.

Perlu diakui bahwasannya teori agensi ini amatlah sulit untuk diimplementasikan dan juga punya banyak masalah atau kendala dan juga dapat dikatakan belum layak. Sehingga dengan begitu, dibutuhkan suatu konsepsi yang menawarkan kejelasan terkait perlindungan bagi mereka yang pemangku kepentingan. Konsepsi tersebut tentu harus berelevansi dengan berbagai masalah konflik kepentingan berikut dengan biaya agensi yang muncul. Dan dengan demikian, mampu berkembang suatu konsepsi yang tergolong baru dimana dalam hal ini memberikan perhatian atau atensi berikut dengan pengaturan berbagai kepentingan stakeholder suatu perusahaan, yakni konsep corporate governance. CG ini adalah suatu konsepsi yang didasari pada teori agen, sehingga diekspetasikan mampu berfungsi sebagai instrumen dalam memberikan suatu keyakinan pada pelaku investasi bahwasannya mereka akan menerima pengembalian atas dana sebagaimana telah diinvestasikan sebelumnya.

2.1.2 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance adalah suatu konsepsi yang dilandasi pada teori keagenan, yang mana dalam hal ini diekspektasikan mampu berfungsi sebagai instrumen dalam pemberian keyakinan pada investor bahwasannya mereka akan mampu menerima pengembalian dana sebagaimana telah diinvestasikan (Daniri, 2005). Lebih lanjut, bahwasannya Daniri (2005) memberikan pernyataan bahwasannya CGC ialah suatu pattern relasi, sistem, dan juga proses yang dimanfaatkan oleh organel perusahaan—yang dalam hal ini adalah direksi, dewan komisaris, dan RUPS yang fungsinya adalah memberikan nilai tambah pada stakeholder saham secara berkelanjutan dan jangka panjang yang tak mengacuhkan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, berlandaskan regulasi perundangan berikut dengan norma yang berlaku. Dari definisi diatas bisa dikonklusikan bahwasannya GCG ialah:

- 1) Suatu struktur yang mana melakukan pengaturan pola atau pattern relasi terkait dewan komisaris, direksi, RUPS, dan juga para stakeholder yang lain.
- 2) Suatu sistem *check and balance* dimana dalam hal ini mencakup perimbangan kewenangan atas kendali korporasi yang mampu memberikan limitasi atas munculnya dua peluang, pengelolaan yang salah serta penyalahgunaan aset dari suatu korporasi atau perusahaan.
- 3) Suatu proses yang menawarkan transparansi atas penentuan misi suatu korporasi atas penentuan misi korporasi, pencapaian, dan pengukuran kinerjanya.

Penerapan GCG dalam hal ini mengandung bervariasi prinsip yang semestinya dipenuhi supaya dalam hal ini GCG dapat terlaksana dengan baik. Berbagai prinsip GCG dibutuhkan supaya mampu sampai dalam kesinambungan suatu usaha (*sustainability*) dimana dalam hal ini korporasi terkait akan tetapi memberikan atensi lebih pada *stakeholders*. Secara general sejatinya terdapat lima prinsip mendasar dalam GCG menurut Daniri (2005), yakni “*transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*”.

2.1.3 Variabel Penelitian

2.1.3.1 Corporate Governance

OECD memberikan opini bahwasannya *corporate governance* merupakan suatu struktur hubungan dan juga relevansinya dengan tanggungjawab diantara berbagai pihak yang berkaitan dimana dalam hal ini tersusun atas pemegang saham, anggota dewan direksi, beserta komisaris (mencakup manajer juga) dimana hal ini dirancang untuk menstimulasi terciptanya suatu kinerja yang kompetitif dibutuhkan dalam mencapai tujuan primer dari suatu perusahaan. CG dalam hal ini ialah suatu proses dan juga struktur sebagaimana hal ini diterapkan untuk memberikan pengarah dan pengelolaan bisnis dan juga berbagai urusan korporasi, dalam rangka membuat bisnis semakin makmur berikut dengan akuntabilitasnya. Dengan tujuan yang utama yakni mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dan dalam hal ini tanpa mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan yang lainnya. Bukan hanya itu saja, tetapi CG dalam hal ini digambarkan sebagai seperangkat regulasi yang meregulasi relasi antara

pemegang saham, pengelola, kreditur, government, karyawan, dan juga para stakeholder dalam kepentingan intern dan extern yang lainnya yang masih berelevansi dengan berbagai hak berikut kewajibannya atau dengan kata lain yakni suatu system yang meregulasi dan mengendalikan suatu korporasi (Dahar dkk, 2019).

Mengacu pada KNKG (2004) memberikan pernyataan bahwasannya corporate governance (CG) ini ialah suatu prosedur dan juga strukturalisasi sebagaimana hal ini dimanfaatkan oleh organ perusahaan dalam pemberian nilai tambah pada korporasi dengan cara berkelanjutan jangka panjang bagi investor dan juga tetap tak mengacuhkan apa yang menjadi kepentingan bagi stakeholder yang lainnya. Mengacu pada PP, UU, dan berbagai norma yang berlaku. Mengacu sebagaimana definisi yang ada tadi bisa diberikan kesimpulan atau konklusi bahwasannya CG ini adalah seperangkat peraturan yang meregulasi berbagai pihak dalam suatu korporasi sehubungan dengan hak berikut kewajibannya untuk sampai dalam misi perusahaan. CG ini adalah konsepsi yang berlandaskan teori keagenan. Terkandung suatu ekspektasi bahwa hal ini mampu berfungsi sebagai alat untuk memberikan suatu keyakinan pada investor bahwasannya mereka akan menerima return atas dana yang mereka investasikan pada korporasi yang berkaitan. CG ini berkaitan dengan bagaimana investor ini memiliki keyakinan bahwasannya dari pihak manajer akan memberi suatu keuntungan bagi investor dan tak akan melakukan pencurian atau pengelapan dan melakukan investasi dalam protek yang tak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah diinvestasikan (Daniri, 2005). CG ini hadir dikarenakan permasalahan yang ada di keagenan, yakni adanya pemisahan kepemilikan antara principal dengan pengendalian perusahaan oleh *agent* yang memiliki kecenderungan menimbulkan konflik keagenan diantara principal dengan *agent*.

2.1.3.2 Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme *Corporate Governance* ialah suatu sistemasi yang meregulasi dan juga melakukan pengendalian perusahaan dimana hal ini mampu menciptakan suatu nilai tambah bagi para stakeholder. Dalam hal ini apabila CG diimplementasikan dengan baik pada suatu perusahaan, maka pengawasan pada perusahaan yang ada akan makin baik sehingga dengan demikian akan membuat

lebih minimum adanya kecurangan. Sebab itulah, guna sampai pada misi tersebut maka korporasi harus menerapkan prinsip-prinsip CGC. Bukan hanya itu saja, tetapi prinsip CGC yang diimplementasikan dengan baik dalam suatu korporasi ini mampu mendorong pemahaman diantara para pihak yang berkepentingan terkait hak dan kewajiban, dan juga berfokus pada pencapaian kinerja keuangan sebagaimana telah diekspektasikan. Mengacu pada Surat Kepmen BUMN Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 pasal 3 tentang “penerapan praktik *corporate governance*” meliputi lima prinsip yaitu:

1. *Transparency* (Transparansi), dalam hal ini ialah keterbukaan dalam menjalankan proses mengambil keputusan berikut dengan keterbukaan dalam menyampaikan informasi material dan juga berelevansi dengan perusahaan atau korporasi.
2. *Independency* (Kemandirian), dimana dalam hal ini adalah suatu kondisi dimana korporasi yang ada dikelola dengan profesional tanpa adanya suatu goncangan berikut dengan benturan kepentingan dan dampak maupun berbagai tekanan dari berbagai pihak yang tak bersesuaian dengan regulasi perundangan yang berlaku dan juga berbagai prinsip korporasi yang sehat.
3. *Accountability* (Akuntabilitas), adalah suatu kejelasan fungsi, operasional, berikut dengan tanggung-jawab organisasi sehingga pengelolaan perusahaan yang ada dilaksanakan dengan efektif.
4. *Responsibility* (Pertanggungjawaban), adalah suatu kesesuaian dalam memajemen perusahaan pada peraturan perundangan sebagaimana diberlakukan berikut dengan prinsip korporasi yang baik dan sehat.
5. *Fairness* (Kewajaran), ialah suatu prinsip adil dan setara dalam pemenuhan hak-hak *stakeholders*l ainnya lahir dikarenakan perjanjian dan juga regulasi perundangan sebagaimana diberlakukan.

Implentasi GCG pada perusahaan menurut Darmadi (2013) terdiri dari: dewan komisaris, kepemilikan saham independen, kepemilikan saham asing, kepemilikan saham institusional, independensi komite audit dan kualitas audit. Komisaris independen memiliki peran sebagai mediator antara manajer, auditor, serta pemegang saham. Menurut Darmadi (2013) memberikan suatu pernyataan bahwasannya komisaris independen dalam hal ini mampu bertindak sebagai penengah dari perselisihan yang terjadi diantara manajer internal dan juga

pengawasan kebijakan direksi berikut dengan tugasnya dalam pemberian nasihat..

Teori keagenan dalam hal ini memberi suatu indikasi bahwasannya terjadi asimetri informasi yang ada diantara manajer atau agen dengan principal. Sebab itulah, demi tujuan mengurangi konflik yang ada, maka bisa dilakukan dengan cara memperbanyak proporsi dewan komisaris independen dalam korporasi yang punya peranan sebagai mediator..

Kepemilikan manajerial dalam suatu korporasi akan merangsang atau menstimulus manajemen dalam hal peningkatan kinerja keuangan yang ada. Sejatinya hal ini dikarenakan kepentingan yang dimiliki manajer juga berlaku pada perusahaan. Kinerja manajerial dalam hal ini ialah suatu prosentase suara yang berelevansi dengan saham dan juga option sebagaimana dimiliki oleh manajer dan direksi perusahaan. Menurut Kowalewski (2016) memberikan pernyataan bahwasannya dalam rangka pengurangan konflik kepentingan diantara *agent* dan *principal* bisa dilaksanakan dengan cara meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu korporasi.

Proporsi saham biasa dalam suatu korporasi sebagaimana dalam hal ini dipunyai oleh individu, badan hukum, ataupun government dan juga berbagai bagian yang berstatuska luar negeri dalam hal ini bisa disebut sebagai *ownership* atau kepemilikan saham asing. Saat ini terdapat banyak sekali korporasi besar Indonesia yang menjual berbagai saham yang dimilikinya pada investor asing. Sehingga dengan demikian akan terdapat suatu asumsi terdapatnya pandangan positif bahwasannya penjualan saham akan mengalami peningkatan kinerja berikut dengan penciptaan kompetisi yang lebih sehat di negara ini. Kepemilikan asing diekspektasikan menjadi satu dari berbagai cara dalam menaikan teknologi korporasi dalam negara yang masih berkembang, lewat impor secara langsung dari permodalan baru dan juga teknologi baru (Delwai *et al*, 2015)

Konflik yang ada sebagai implikasi adanya pemisahan *ownership* ini akan berdampak pada pengendalian dan operasinal perusahaan dimana hal ini mampu menjadi penyebab manajer bertindak tak bersesuaian dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan, dimana hal ini akan meminimalisir terdapatnya pengawasan pada korporasi tak hanya terbatas apa yang dialkscanakan oleh dalam perusahaan, tetapi dalam hal ini juga bisa dilakukan dari external korporasi yakni dengan cara aktivasi pengawasan lewat investor institusional

(Ararat dan Mehmet, 2003).

Adaya comite audit yang independen dalam hal ini ialah suatu usaha dalam melangsungkan perbaikan pada pengelolaan korporasi utamanya adalah cara pengawasan pada manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan comite audit yang terindependensi ini adalah jembatan antara manajemen dengan dewan komisaris berikut dengan berbagai extern lainnya (Daniri, 2005). Mengacu pada segi teoritis, maka kantor akuntan publik yang besar dengan investasi yang jumlahnya lebih besar lagi dalam modal repuasi akan membuat kesalahan menjadi lebih minimal dalam pemeriksaan pelaporan keuangan lewat “*auditor reputation effects*” (Darmadi, 2013).

Suatu korporasi audit yang besar dalam hal ini memiliki kecondongan untuk mempersiapkan kualitas audit yang lebih baik apabila dikomparasikan dengan korporasi yang kecil. Sebab, ada banyak kekayaan yang istilahnya dipertaruhkan dalam korporasi audit yang jumlahnya besar. Korporasi dalam hal ini juga akan menderita rugi yang besar lagi lewat adanya rusak dari segi reputasi jikalau kualitas audit yang ada ini tak bersesuaian dengan standar kualitas sebagaimana diterima.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ararat, Melsa and Mehmet Ugur, (2018)	“ <i>Corporate governance in Turkey: an overview and some policy recommendations</i> ”	“ <i>Corporate Governance, komite audit, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan (Tobin’s Q).</i> ”	Ada pengaruh antara mekanisme CG pada kinerja perusahaan.
2	Hodgson Allan, Suntharee Lhaopadchan, Sitapa Buakes, (2019)	“ <i>How informative is the Thai corporate governance index? A financial approach</i> ”	Variabel CG sebagai moderating variabel dari pengaruh <i>earning management</i> terhadap nilai perusahaan di Thailand	Terbukti bahwasanya CG berdampak signifikansi pada value korporasi dengan variabel komisaris independen dan kepemilikan

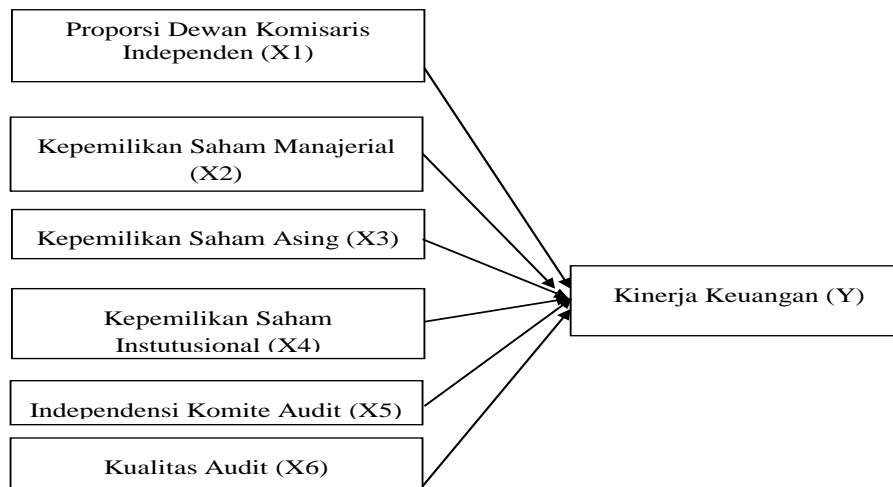
				institusional.
3	Darmadi, Salim (2017)	<i>“Corporate governance disclosure in the annual report: An exploratory study on Indonesian Islamic banks”</i>	Jumlah direktur, proporsi dewan komisaris independen, <i>debt to equity</i> , dan kepemilikan institusional) terhadap kinerja keuangan publik di Indonesia.	Temuan studi yakni bahwasannya hanya <i>variable independencyan</i> g memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4	Dalwai, Tamanna Abdul Rahman Rohaida Basiruddin, Siti Zaleha Abdul Rasid, (2015)	<i>“A critical review of relationship between corporate governance and firm performance: GCC banking sector perspective”</i>	<i>Corporate governance</i> , pengungkapan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan kinerja keuangan	Temuannya yakni tak ada relasi yang bersignifikansi antara GCG dengan pengungkapan dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
5	Herman Darwis (2009)	<i>“Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan”</i>	CG, Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional, Dewan Komisaris, Komisaris Independen	Temuannya yakni implementasi GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi penerapan corporate governance maka kinerja perusahaan akan meningkat.
6	Ika Surya Martsila, Wahyu Meiranto (2013)	<i>“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”</i>	Independensi Dewan Komisaris, ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Konsentrasi Kepemilikan dan Leverage	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedang terhadap PER berpengaruh negatif signifikan.

7	Audita Setiawan (2016)	<i>“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”</i>	“Kinerja keuangan Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional, Dewan Komisaris, Komisaris Independen”	CG berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
8	Nanda Putut Anugrah, Dr.Lies Zulfiati,S.E., M.Si.,Ak.,CA (2019)	<i>“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018”</i>	Jumlah direktur, proporsi dewan komisaris independen, <i>debt to equity</i> , dan kepemilikan institusional) terhadap kinerja keuangan publik di Indonesia.	Hanya variable <i>independently</i> yang memiliki pengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan
9	Mayla Hadyan (2021)	<i>“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan”</i>	CG, pengungkapan, ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan dan kinerja keuangan.	Terdapat relasi signifikan antara GCG terhadap kinerja keuangan.
10	Christina Verawaty Situmorang (2019)	<i>“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”</i>	CG , komite audit, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan (Tobin’s Q).	Adanya determinasi antara mekanisme CG terhadap kinerja perusahaan

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, serta hasil penelitian terdahulu, berikut disajikan rerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Eksistensi komisaris independen dalam suatu korporasi dalam hal ini akan membantu perencanaan strategik dalam tempo kedepan, dan berkala melangsungkan penilaian atas implementasi strategi yang berkaitan. Dalam hal ini komisaris independen sejatinya ialah suatu posisi yang tepay dalam menjalankan fungsi pengawasan dalam pengelolaan korporasi hingga akhirnya bisa tercipta keadaan *good corporate governance*.

Ada studi terdahulu yang relevan yakni Hudgson *et al* (2011) dimana dalam hal ini berhasil memberikan bukti bahwasannya makin tinggi perwakilan komisiaris independen, maka dalam hal ini juga berimplikasi pada makin tingginya kinerja keuangan sebagaimana bisa diperhatikan dari firm valuenya. Komisiaris independen berlevansi erat demgan kinjera keuangan saat dispport oleh prespektif bawasanya terdapat komisaris independen yang akan mampu mencurahkan fungsi pengawasannya dengan cara objektid dan independen serta menjamin pengelolaan yang jujur dan sehat, yang akhirnya berimplikasi pada terdukungnya kinerja keuangan..

Mengacu pada perumusan yang ada tadi, maka bisa dirumuskan menjadi suatu hipotesis antara lain yakni:

H₁: “Proporsi Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan”.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja keuangan

Peningkatan dari segi kepemilikan manajerial yang besar dalam hal ini sejatinya juga mampu memberi dampak yang tak baik pada kinerja keuangan. Makin tinggi kepemilikan saham maka hal ini akan membuat manajer akhirnya mengklaim hak voting yang lebih tinggi pula, sehingga membuat manajer ini secara otomatis punya posisi yang kuat dalam hal pengendalian perusahaan (Kowalewski, 2016). Kondisi yang semacam inilah yang akhirnya membuat para pemegang saham external ini akan menemui berbagai kendala dan kesulitan dalam hal mengendalikan tindakan sebagaimana yang dilaksanakan oleh manajer. Sebab itulah bisa dibilang bahwasannya terdapat peningkatan kepemilikan saham manajerial yang akan menjadi penyebab keputusan yang diambil oleh pihak manajemen memiliki kecondongan menguntungkan dirinya secara pribadi, yang mana implikasinya tentu korporasi yang ada merugi dan bisa membuat value perusahaan menjadi turun.

Mengacu pada uraian tersebut, sehingga bisa dirumuskan hipotesanya yakni:

H₂: “Proporsi Kepemilikan Saham Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan”.

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan

Apabila dalam hal ini proporsi ownership saham asing makin besar, maka kinerja perusahaan bisa dibilang meningkat atau naik. Teori keagenan dalam hal ini memiliki indikasi bahwasannya ada suatu asimetri informasi diantara manajemen dan juga pemilik. Sehingga dengan demikian dalam rangka pengurangan konflik kepentingan yang ada dilakukan dengan peningkatan ownership saham asing supaya ada banyak pihak yang menjalankan monitoring karena merasa menjadi bagian perusahaan.

Mengacu pada penguraian diatas, maka hipotesisnya yakni:

H₃: “Proporsi Kepemilikan Saham Asing Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.”

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

“Kepemilikan institusional” dalam hal ini merujuk pada ownership saham oleh pemerintahan, institusi keuangan, berbadan hukum, luar negeri, dana

perwakilan, dan juga institusi yang lainnya di akhir tahun (Darmadi, 2013). Ownership oleh investor institusional dalam suatu korporasi ini menstimulus adanya pengawasan yang lebih maksimum pada kinerja manajemen, dan akan berimplikasi pada naiknya kinerja keuangan yang ada.

Kepemilikan Institusional dalam hal ini secara general mampu bertindak sebagai bagian yang mampu melakukan monitoring pada korporasi. Ia akan memberikan pantauan dengan menerapkan profesionalitas pada perkembangan investasi sebagaimana telah ditanamkan pada perusahaan dan punya tingkat pengendalina yang tinggi pada tindakan sebagaimana dijalankan oleh manajemen. Hal ini dilaksanakan dalam tujuannya untuk membuat kecurangan yang ada menjadi kecil sebagaimana dilaksanakan oleh manajemen, yang akhirnya mampu menyeleraskan kepentingan manajemen dan para pemangku kepentingan yang lain dalam misinya untuk membuat kinerja keuangan mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesisnya yakni:

H₄: “Proporsi Kepemilikan Saham Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.”

2.4.5 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Eksistensi dari comite audit yang memiliki independensi ini adalah satu dari berbagai karakteristik darinya. Dimana hal ini adalah faktor yang krusial. Peranannya ini diekspektasikan akan mampu berimplikasi pada pengurangan tindakan dengan sifat oportunistik sebagaimana dijalankan oleh manajer perusahaan. Perilaku yang ada ini akan melahirkan suatu permasalahan keagenan karena adanya singgungan kepentingan. Sehingga keberadaanya ini diekspektasikan mampu mereduksi asimetri informasi sebagaimana hal ini timbul dari masalah keagenan yang ada. Bukan hanya itu saja, tetapi peranannya dalam hal ini juga diekspektasikan mampu membuat optimal fungsi pengawasan pada manajemen perusahaan dalam hal pengelolaan dana sebagaimana telah diinvestasikan oleh para pemegang saham, sehingga dengan demikian apa yang dilakukannya telah bersesuaian dengan ekspektasi dari dekom.

Mengacu pada SE Bapepam No. SE-03/PM/2000 dimana dalam hal ini dinyatakan bahwasannya comite audit dalam suatu entitas publik Indonesia ini tersusun sekurang-kurangnya dari 3 member dan diketuai oleh komisaris

independen korporasi setidaknya dua orang (external korporasi). Diharapkan dengan begini maka kinerja keuangan akan membaik jika korporasi yang ada mampu melakukan pengendalian pada perilaku eksekutif puncak.

Makin banyak comite audit yang mampu independen, maka akan mampu memberi penjagaan pada pemangku kepentingan dan berlineer pada optimalnya fungsi pengawasan dari segi proses akuntansi dan finansial, yang akhirnya kinerja keuangan akan meningkat juga. Ini sejatinya bersesuaian dengan studi Darmadi (2013), memberikan pembuktian bahwasannya eksistensi dari komite audit punya determinasi positif pada mutu laba dan value perusahaan sebagaimana dikalkulasikan dengan Tobin's Q.

Maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₅: “Independensi Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.”

2.4.6 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Sebuah korporasi audit yang besar dalam hal ini juga punya level independensinya dari manajemen dimana dinyatakan bahwasannya kualitas audit ini ialah suatu kemungkinan auditor mampu mencari tahu dan melaporkannya adanya penyelewengan yang ada pada informasi dan akuntansi yang ada pada client. Teori keagenan dalam hal ini memberikan indikasi bahwa adanya asimetri informasi manajer dan pemegang saham sebagai *principal* (Brigham dan Houston ;2006). Sebab itulah, dalam rangka mereduksi konflik kepentingan diantara *principal* dan *agent* dilaksanakan dengan cara menaikkan mutu audit oleh jasa audit KAP *Big4* dimana dalam hal ini akan punya suatu kepercayaan market yang akhirnya membuat value market juga mengalami kenaikan.

Mengacu penguraian diatas, maka bisa dirumuskan suatu hipotesa yakni:

H₆: “Kualitas Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan”

2.4.7 Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur apakah sebelum dan setelah adanya Covid-19 perusahaan Manufaktur berdampak negatif atau berdampak positif terhadap laporan keuangan perusahaan, dalam mengatasi hal tersebut agar perusahaan dapat bertahan manajemen perlu memikirkan strategi terkait cara

bagaiman untuk mengatasi ketidakstabilan ekonomi akibat adanya *Covid-19*. Teori keagenan dalam hal ini memberikan indikasi bahwa adanya manajer harus mampu mencari jalan keluar untuk menyelamatkan perusahaan sebagai *principal* (Brigham dan Houston ;2006). Sebab itulah, dalam rangka mengatasi *Covid-19* diperlukan kebijakan-kebijakan yang perlu dilakukan perusahaan guna bertahan dimasa pandemic *Covid-19*. Penelitian yang dilakukan oleh Njauwman (2021) menghasilkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sebelum dan saat terjadinya pandemic *Covid-19*.

Mengacu penguraian diatas, maka bisa dirumuskan suatu hipotesa yakni:

H₇: “Terdapat Perbedaan Signifikan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi *Covid-19*”

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel ialah suatu simbol yang berisikan suatu nilai. Variable dalam studi ini dibagikan menjadi dua bagian, yakni yang dependen dan juga yang independent.

3.1.1 Variabel Dependen

Variable ini disebut dengan terminologi terikat, yakni dimana ini adalah fokus dari studi yang dilaksanakan. Dalam studi ini yang menjadi variable terikatnya yakni kinerja keuangan dan peroksinya menggunakan *Tobin's Q* dikarenakan tjuannya adalah melihat nilai pasar yang sebenarnya . *Tobin's Q* dapat bias bermanfaat dalam *decision* saat investasi. Pengukuran *Tobin's Q* sebagai variabel dilaksanakan dengan rumus berikut (Darmadi, 2013):

$$Tobin's\ Q = \frac{(MVE + Debt)}{TA}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Kinerja Keuangan

MVE = *Market Value of Equity* (nilai pasar ekuitas)

= Harga per lembar saham x Jumlah saham beredar

DEBT = Total Hutang

TA = Total aset

3.1.2 Variabel Independen

Sementara ini disebut dengan variable bebas dengan karakteristik berdiri sendiri dan tak terikat. Keberadaan variable ini memberikan dampak (positif ataupun negatif). Studi ini mengimplementasikan 6 variable independen yakni 5 diantaranya adalah dari mekanisme internal dan external CG (proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manjaerial, asing, institusional, independensi komite audit, dan *audit quality*).

3.1.3 Operasional Variabel

Operasional Variabel Penelitian terdapat pada Tabel 3.1 berikut ini

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran
1	Kinerja keuangan (Kowalewski, 2016)	$Tobin's Q = \frac{(MVE + Debt)}{TA}$
2	Proporsi Dewan Komisaris Independen (X1) (Dalwai et al, 2015)	$\frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Total\ Jumlah\ Komisaris}$
3	Proporsi Kepemilikan Saham Manajerial (X2) (Dalwai et al, 2015)	“Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial perusahaan.”
4	Proporsi Kepemilikan Saham Asing (Dalwai et al, 2015)	“Persentase kepemilikan asing dalam laporan tahunan perusahaan.”
5	Proporsi Kepemilikan Saham Institusional (Dalwai et al, 2015)	“Persentase kepemilikan saham oleh institusi domestic”
6	Independensi Komite Audit (Dalwai et al, 2015)	$\frac{Komite\ Audit\ Independen}{Total\ Komite\ Audit}$
7	Kualitas Audit (Dalwai et al, 2015)	“Dikalkulasikan dengan variabel dummy, 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP non Big4, sedangkan 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP Big4”

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi ini ialah keseluruhan korporasi manufaktur yang tercatat sampai dengan 31 Desember 2021 dengan jumlah 147 perusahaan. Sampel penelitian inidiambil mengimplementasikan teknik *purposive sampling*. Karakteristik sampel sebagaimana dilaksanakan dalam studi ini ialah:

1. Korporasi yang diklaim sebagai sample yakni korporasi manufaktur pada tahun 2017-2021.
2. Korporasi tersebut merilis pelaporan anual berserta dengan pelaporan keuangan sebagaimana telah diaudit oleh auditor independen di periodik 2017-2021.
3. Perusahaan pada tahun 2017-2021 punya data terkait “kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit yang independen, serta kualitas audit.

4. Perusahaan yang merilis pelaporan keuangannya dengan valuasi Rupiah (Rp).
5. Tidak Menimbulkan Data *Outlier*.

Berdasarkan karakteristik tersebut, jumlah sampel penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dengan daftar sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	13
Dikurangi Korporasi yang tidak merilis laporan keuangan periode 2017-2021	(0)
Dikurangi: Perusahaan manufaktur yang tidak merilis laporan keuangan dalam valuasi Rupiah (Rp)	(1)
Dikurangi: Perusahaan yang menimbulkan data <i>outlier</i>	(1)
Jumlah Sampel	11

Tabel 3.3 Data Sampel Perusahaan Setelah Purposive Sampling

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
2	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
3	INAI	PT Indal Alumunium Industry Tbk
4	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
5	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk
6	AKPI	PT Argha Karya Prima Indonesia Tbk
7	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
8	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
9	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
10	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
11	ASII	PT Astra International

Sumber: Data diolah, (2023).

3.3 Jenis dan Sumber data

Studi ini ialah kategori studi kuantitatif dengan mengimplementasikan perancangan studi yang dilandasi atas prosedur analitik yang menerapkan pengolahan data dengan aplikasi SPSS. Sumber datanya yakni sekunder berwujud laporan tahunan korporasi jasa non keuangan yang didapatkan dari situs BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2017-2021(www.idx.co.id). bukan hanya

itu saja tetapi juga mengaplikasikan pelaporan keuangan korporasi yang dicantumkan dalam ICMD pada tahun 2017-2021.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam hal mengumpulkan data, yang dimanfaatkan dalam studi ini ialah metode dokumentasi yang mana didapatkan dari studi pustaka dan juga berbagai literatur sebagaimana contohnya adalah mencari referensi dari berbagai buku, jurnal, dan lain sebagainya. Data yang dibutuhkan dalam studi ini diambil dari website BEI, ICMD, dan lain-lain. .

3.5 Metode Analisis

Analisis data di studi ini mengaplikasikan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penggambaran atau deskripsi kalkulasi data sebagaimana bisa diperhatikan: dari mean, standart deviasi, varian, maksimum, minimum, range, sum, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2006).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Analisis deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam regresi linear berganda, salah satu asumsi yang harus dipenuhi yaitu keadaan dimana kesalahan dalam persamaan regresi memiliki varians yang konstan. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda,

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk melakukan pengujian apakah pada permodelan regresi ditemukan adanya suatu korelasi antar variable independen. Apabila ada hubungan, sehingga dapat dikatakan ada suatu isu atau masalah multikoleniaritas. Adanya multikoleniaritas dapat mengakibatkan kesalahan standar cenderung semakin besar, selang keyakinan cenderung lebih besar. Multikoleniaritas dapat dideteksi dengan melakukan regresi antar variabel penjelas.

4. Uji Autokolerasi

Uji ini memiliki misi untuk melakukan pengujian apakah suatu permodelan regresi linier terdapat suatu korelasi antara kesalahan pengganggu pada periodik t dengan kesalahan pengganggu di periodik sebelumnya. Autokorelasi ini hadir dikarenakan observasi yang saling berurutan dalam sepanjang periodik berkaitan satu dengan yang lainnya. Permodelan regresi yang baik ialah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Mengacu paa pendapat Ghozali (2007) bahwasannya ada bervariasi metode yang bisa diterapkan dalam hal pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi, yakni dengan melaksanakan uji Durbin-Watson atau dikenal dengan DW test.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Studi ini menerapkan analisis statistik regresi berganda dalam hal mengujikan hipotesis. uji ini dimaksudkan untuk tahu keterkaitan atau korelasi antara variable independen dengan variable dependen. Uji hipotesis analisis ini dilaksanakan dengan keenam variable independen dalam determinasinya pada satu variable terikat. Rumusnya yakni:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = Koefisien Regresi

x_1 = Proporsi Dewan Komisaris Independen

x_2	= Proporsi Kepemilikan Saham Manajerial
x_3	= Proporsi Kepemilikan Saham Asing
x_4	= Proporsi Kepemilikan Saham Institusional
x_5	= Independensi Komite Audit
x_6	= Kualitas Audit
e	= Standar Error

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam hal ini memberikan pernyataan bahwasannya presentasi total variasi dari variable terikat bisa dijabarkan dengan variable independen dalam permodelan. Model regresi dengan menerapkan dua atau lebih variable independen koefisien determinasi diperlihatkan oleh nilai Adjusted R^2 .

3.6.2 Pengujian Signifikansi (Uji F)

Uji ini dimanfaatkan dalam misi untuk memperlihatkan apakah benar semua variable bebas ini memiliki pengaruh secara bersamaan pada variable yang terikat. Kriteria yang dimanfaatkan dalam uji ini adalah probability value (sig), jika sig > 5%, sehingga bisa diklaim bahwa permodelan ini layak (fit) dan hal ini berlaku sebaliknya jika sig < 5% maka tidak layak.

3.6.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dimanfaatkan untuk memperlihatkan terkait seberapa jauh variable bebas secara individual dalam menjabarkan terkait variasi variable terikat. Cara yang ditempuh yakni dengan mengkomparasikan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi yang spesifik.

3.6.4 Uji Beda Sampel Berpasangan

Pada uji beda ini peneliti hanya menggunakan data 2018 dan 2019 sebagai data sebelum terjadi pandemic *Covid-19*, dan data tahun 2019 dan 2020 sebagai data saat terjadi pandemic *Covid-19*. Pada uji beda ini menggunakan *Paired sample t-test* atau uji t sampel berpasangan yang merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak beda antara dua sampel bebas

yang berdistribusi dengan normal. Dua sampel yang dimaksud disini adalah sampel mana yang sama namun mengalami proses pengukuran dan perlakuan yang berbeda (Ghozali, 2015). Pengambilan keputusan didapat dari:

- H_0 diterima apabila, probabilitas $> 0,05$.
- H_0 ditolak apabila, probabilitas $\leq 0,05$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan komisaris independen sendiri punya suatu peranan yang krusial dalam hal memberikan pengarahan strategi dan juga melaksanakan pengawasan atas jalannya korporasi dan memberikan kepastian bahwasannya manajer dalam hal ini bersungguh-sungguh dalam menaikkan kinerja keuangan perusahaan sebagai part dari pencapaian tujuan yang ingin dicapai suatu badan usaha atau korporasi.
2. Kepemilikan saham manajerial tidak berdeterminasi pada kinerja finansial. Hal ini mungkin dikarenakan makin banyaknya ownership saham yang berada pada lingkup manajemen yang akhirnya berimplikasi pada makin banyaknya kepentingan yang ada, dan akhirnya membuat banyaknya pertentangan dan akhirnya menjadikan keuangan perusahaan yang ada makin buruk
3. Kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Faktor lain yang dianggap dapat menyebabkan terjadi berpengaruh kepemilikan asing pada perusahaan manufaktur dimana sebanyak 51% dari sampel penelitian perusahaan manufaktur memiliki kepemilikan asing. Sehingga tinggi *ownership* oleh pihak asing pada perusahaan lokal ini, maka pihak asing punya cukup kekuatan untuk memberikan determinasinya dalam mengambil keputusan dan pengawasan.
4. Kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan keberadaan kepemilikan institusional yang

besar pada suatu korporasi dimana dalam hal ini menciptakan suatu intervensi pada kinerja manajemen menjadi makin besar, yang akhirnya membuat manajemen merasakan keterikatan dan ruang gerak dari pengelola yang ada menjadi terlimitasi atau terbatas.

5. Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal, mengawasi laporan keuangan, dan berbagai hal lain yang mampu memberikan kerugian bagi korporasi dengan cara melakukan pengawasan atas pelaporan keuangan dan menjalankan pengawasan pada audit external.
6. Kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa hasil audit dari KAP yang legit akan memberikan dampak positif dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
7. Terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic *Covid-19*. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan harga saham pada perusahaan manufaktur sehingga membuat pergerakan perekonomian manufaktur tidak berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini pada komisaris independent, kepemilikan asing, komite audit, dan kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara kepemilikan manajerial, dan intitusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperbanyak periode tahun yang diuji dan mengganti pengukuran dari variabel tersebut, dan untuk para perusahaan manufaktur agar dapat lebih memperhatikan kegiatan penerapan *Good Corporate Governance* agar tujuan perusahaan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ararat, Melsa and Mehmet Ugur. 2003. Corporate governance in Turkey: an overview and some policy recommendations. *Corporate Governance: The international journal of business in society*, Vol. 3 Issue: 1, pp.58-75,
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh (Terjemahan). Salemba Empat, Jakarta.
- Brown, Lawrence, and J., Caylor. 2004. "Corporate Governance and Firm Performance". *Journal of Finance*, Vol. 5 pp. 28 – 39.
- Chinn, Richard. 2000. "Corporate Governance Handbook, Gee Publishing Ltd. London". *Journal of Financial Management* Vol. 9, pp. 67 - 87
- Cornett. 2006. Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. ECGI Finance Working Paper. Corporate Governance Perception Index 2008". *Journal of Financial Studies* Vol 12, pp 25 - 39
- Dalwai, Tamanna Abdul Rahman Rohaida Basiruddin, Siti Zaleha Abdul Rasid. 2015 "A critical review of relationship between corporate governance and firm performance: GCC banking sector perspective", *Journal of Corporate Governance*, Vol. 15 Issue: 1, pp.18-30
- Daniri, Achmad. 2005. *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Percetakan Ray Indonesia, Jakarta.
- Darmadi, Salim. 2013. Corporate governance disclosure in the annual report: An exploratory study on Indonesian Islamic banks. *Jurnal Humanomics*, Vol. 29 Issue: 1, pp.4-23
- Dewi, E. R dan Khoiruddin, M. 2016. Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan yang masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) tahun 2012-2013. *Manajemen Analysis Journal*. Vol. 05, No. 03, 2016.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Giovani, M. 2017. Pengaruh struktur kepemilikan tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. XVI, No. 1. September 2017

- Hodgson Allan, Suntharee Lhaopadchan, Sitapa Buakes. 2011. "How informative is the Thai corporate governance index? A financial approach", *International Journal of Accounting & Information Management*, Vol. 19 Issue: 1, pp.53-79
- Ia'ada, R.H. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*.Vol. 02, No. 1
- Jati, Ahmad Waluya, dan Wardatul Jannah. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*. Vol 5 No 1, p. 34-46
- Kowalewski, Oskar. 2016. Corporate governance and corporate performance: financial crisis (2008). *Journal of Management Research Review*, Vol. 39 Issue: 11, pp.1494-1515
- Kusumaningtyas, M. 2014. Pengaruh ukuran komite audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *Jurnal Prestasi*.Vol. 13 No. 1, Juni 2014.
- Njauwman, Alpin. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Universitas Brawijaya*.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7948>
- Platt, H.D and Platt, M.B. 2002.; Predicting Corporate Distress; Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 26, 184 – 199.
- Santosa, Singgih. 2004. *Statistik Multivariat Dengan SPSS*. Gramedia Pustaka Utama Cetakan Pertama, Jakarta
- Veronica, Sylvia dan Utama, S. 2006. Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan praktek corporate governance terhadap pengelolaan laba. *Earnings Management Journal*.